

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *Teams Games Tournament* (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR *DRIBBLING* SEPAKBOLA

Rio Danang Setiawan

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, Danangrio08@gmail.com

Sudarso

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pembelajaran sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang masuk dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Materi sepakbola sendiri terdapat beberapa keterampilan dasar sepakbola, salah satunya adalah keterampilan *dribbling* atau menggiring. Oleh karena itu, memahami dan menguasai keterampilan dasar *dribbling* dirasa sangat penting bagi siswa. Dalam pembelajaran penjasorkes terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Setiap pendekatan pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menguasai materi dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dari hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan *dribbling* sepakbola menggunakan tes *slalom dribble* Bobby Charlton dan tes pengetahuan melalui ujian tulis. Dalam penelitian ini menggunakan metode statistik *T-Test Dependent* dalam SPSS yang memiliki istilah lain yaitu *paired samples T-Test*. Selanjutnya dihitung *T-Test Independent* sebagai uji beda untuk mengetahui peningkatan siswa dalam keterampilan *dribbling* sepakbola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada hasil belajar *dribbling* sepakbola siswa kelas V SDN Tanjungan Driyorejo Gresik, dibuktikan berdasarkan pada hasil SPSS *T-Test Dependent* dengan $p\text{-value} (0.000) < \alpha (0.05)$. (2) model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan peningkatan sebesar sebesar 37.7% pada aspek pengetahuan sedangkan pada aspek keterampilan sebesar 76.9 % terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola.

Kata Kunci : Kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT), *dribbling*

Abstract

Football learning is one of the sport branches that included to elementary school education curriculum. Football matter contained several football basic skill, one of them is *dribbling*. Therefore, understanding or mastering *dribbling* basic skill considered very important to student. On physical education learning consisted several approach that applied and one of the, is Cooperative Learning Model Type *Teams Games Tournament* (TGT). Every learning approach have advantageous and disadvantageous that can affect learning process and student learning process. Therefore, a teacher must be able to mastering matter and choose appropriate learning model with student characteristic, so learning process more effective and can improve better student learning results. This was a descriptive quantitative research method. Data collected from football *dribbling* skill pretest and posttest result by applying *slalom dribble* Bobby Charlton test. In this research applying t-test dependent statistical method in SPSS that have other term namely paired sample t-test. Later, it applied t-test independent as a differ test to found out student improvement on football *dribbling* learning result. Research result showed that: 1) there was significant effect of Cooperative Learning Model Type *Teams Games Tournament* (TGT) to football *dribbling* learning result on fifth grade student of SDN Tanjungan Driyorejo Gresik, it proven based on SPSS T-test dependent value with $p\text{-value} (0.000) < \alpha (0.05)$. 2) Cooperative Learning Model Type *Teams Games Tournament* (TGT) give an increase of 37.7% on the knowledge on the skills of 76.9 % of study results *dribbling* football

Keywords: cooperative type Team Games Tournament (TGT), football *dribbling*

Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis,

keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang telah disusun dan direncanakan secara

sistematis akan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran sekolah bergantung pada materi pembelajaran, tetapi bergantung pada cara guru mengajar. Materi pembelajaran yang sulit bias jadi menyenangkan. Sebaliknya, materi pembelajaran yang sebenarnya, mudah bias jadi menyenangkan apabila disampaikan oleh guru yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki metode-metode khusus yang dapat membuat para siswanya senang mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan.

Di dalam kegiatan mengajar, pendekatan model pembelajaran yang dipilih harus sesuai digunakan dalam proses pembelajaran teori atau praktek keterampilan, untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setidaknya mencapai tingkat optimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Tanjungan dalam pembelajaran keterampilan tehnik dasar *dribbling* sepakbola siswa masih belum efektif karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi *dribbling* sepakbola guru cenderung menjadi pusat belajar (*teacher center*) dalam pembelajaran tersebut, sehingga banyak siswa yang cenderung pasif dan merasa pembelajaran *dribbling* kurang menarik bagi siswa. Hal ini menyebabkan tidak terpenuhinya ketuntasan belajar siswa. Penyebab tidak terpenuhinya ketuntasan belajar siswa ini salah satunya bisa terjadi karena guru kurang kreatif dalam memberikan metode pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada Dasarnya ada beberapa macam bentuk model pembelajaran yang digunakan untuk mengajar. Terdapat beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, yaitu : *Jigsaw II*, *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Team-Assisted Individualization* (TGT) dan metode struktural. Dalam hal ini penulis hanya akan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Model pembelajaran ini dinilai baik untuk diterapkan pada pembelajaran *dribbling* sepakbola guna meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Diharapkan dengan diberikan model pembelajaran kooperatif tipe

Teams Games Tournament (TGT) siswa dapat belajar kelompok bersama teman dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada teman untuk mengemukakan gagasan dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Pada siswa Kelas V SDN Tanjungan Driyorejo Gresik".

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu walaupun sudah memenuhi 4 hal tersebut tetapi peneliti tidak dapat mengontrol keadaan siswa diluar pembelajaran sehingga dimungkinkan ada control peneliti terhadap subjek tidak dilakukan secara ketat.

Desain dalam penelitian ini adalah *Randomized control Group Pretest - Posttest Design*. dalam desain ini relatif mendekati sempurna, mengingat ada kelompok kontrol, ada perlakuan, subyek ditempatkan secara acak, dan adanya *pretest-posttest* untuk memastikan efektifitas perlakuan yang diberikan. (Maksum, 2009:98).

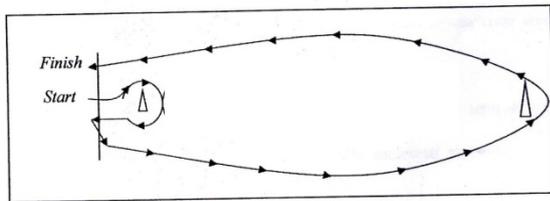
Waktu penelitian dilaksanakan sebanyak 4x pertemuan(1 bulan), pertemuan pertama digunakan untuk melakukan *pretest*, pertemuan ke 2 dan ke 3 digunakan untuk memberikan perlakuan (*treatment*). Pertemuan ke 4 dilakukan untuk melakukan *posttest* dengan waktu setiap pertemuan yaitu 4x35menit disaat pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Penelitian dilaksanakan di SDN Tanjungan yang beralamat di jalan Raya Desa Tanjung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik studi pada siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2015 - 2016.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Dalam *cluster random sampling*, yang dipilih bukan individu, melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut *cluster* (Maksum, 2012: 57).

Pengambilan sampel dilakukan dengan menulis tanda silang pada potongan kertas kecil yang ukurannya sama. Jumlah kertas adalah sebanyak 3 sesuai dengan jumlah kelas pada populasi yaitu 3 kelas. Kemudian kertas dilipat dan dikocok, masing-masing perwakilan kelas dipanggil untuk mengambil kertas yang sudah disiapkan. Perwakilan kelas yang mendapatkan tanda silang di dalam kertas tersebut maka dijadikan sebagai sampel penelitian. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 2 kelas yang ada di kelas V SDN Tanjungan Driyorejo Gresik yaitu kelas VA dan VB.

Selanjutnya untuk menentukan kelas kelompok control dan kelompok eksperimen dilakukan pengundian untuk 2 kelas yang terpilih. Disiapkan 2 potong kertas dengan tulisan eksperimen dan control. Kemudian kertas dilipat dan dikocok setiap perwakilan mengambil kertas undian. Hasil dari undian tersebut yaitu kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelas control. Kelas VA sebagai kelompok eksperimen mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sedangkan kelas VB sebagai kelompok control mendapatkan pembelajaran PJOK seperti rutinitas biasa

Tes *dribbling* bola adalah siswa melakukan tes menendang bola dengan perlahan atau terputus-putus dengan bola (menggiring bola). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan menggiring bola pada siswa adalah tes *slalom dribble* Bobby Charlton (Mielke, 2007:8). Gambar lapangan tes sebagai berikut:



Ketentuan pelaksanaan tes menggunakan *slalom*
 Tujuan : mengukur kemampuan dan keterampilan *dribbling*.
 Alat : lapangan, menggunakan bola, 2 cones, blangko penilaian.
 Petugas : pencatat hasil blangko penilaian

PEMBAHASAN

Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Tanjung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Adapun yang menjadi sampel adalah kelas VA sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 35 siswa dan VB sebagai kelompok control yang berjumlah 35 siswa. Sehingga jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian adalah sebanyak 70 siswa.

Langkah awal dari analisis data penelitian adalah melakukan deskripsi data yang telah dikumpulkan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* yang dimaksud adalah hasil tes keterampilan *dribbling* sepakbola menggunakan tes *slalom dribble* Bobby Charlton yang telah dilakukan siswa. Pada deskripsi data ini membahas tentang rata-rata, standar deviasi, varian, nilai minimum dan nilai maksimum, dan peningkatan yang diperoleh dari hasil belajar *dribbling* sepakbola baik sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Berdasarkan hasil perhitungan data

pretest dan *posttest* selanjutnya deskripsi data dari hasil penelitian dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Nilai Keterampilan dan Pengetahuan

Distribusi frekuensi jumlah siswa berdasarkan kategori dapat dijelaskan mulai dari nilai 91-100 mendapat A berarti baik sekali, nilai 83-90 mendapat B berarti baik, nilai 75-82 mendapat C berarti cukup, dan nilai lebih kecil dari 75 mendapat D berarti kurang. Hasil analisis nilai siswa berdasarkan kategori nilai dapat dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi 36 Siswa Berdasarkan Kategori Nilai Keterampilan

Kelompok	Tes	Kategori	F	Persen	Keterangan	
Kontrol 1	Pre	A	0	0%	0.0%	Lulus KKM
		B	0	0%		
		C	0	0%		
		D	35	100%	100.0%	Tidak Lulus KKM
		Total	35	100%		
	Post	A	0	0%	54.3%	Lulus KKM
		B	7	20%		
		C	12	34%		
		D	16	46%	45.7%	Tidak Lulus KKM
		Total	35	100%		
Eksperimen	Pre	A	0	0%	0.0%	Lulus KKM
		B	0	0%		
		C	0	0%		
		D	35	100%	100.0%	Tidak Lulus KKM
		Total	35	100%		
	Post	A	5	14%	100.0%	Lulus KKM
		B	10	29%		
		C	20	57%		
		D	0	0%	0.0%	Tidak Lulus KKM
		Total	35	100%		

Berdasarkan table 4.1 di atas maka dapat dijelaskan bahwa seluruh siswa kelompok kontrol saat *pretest* dinyatakan tidak lulus untuk nilai keterampilan. Sedangkan saat *posttest* jumlah siswa yang masuk dalam kategori baik sebanyak 7 siswa (20%), cukup sebanyak 12 siswa (34%), dan kurang sebanyak 16 siswa (46%).

Sehingga saat *posttest* jumlah siswa yang dinyatakan lulus KKM sebanyak 19 siswa (54.3%).

Berdasarkan table 4.1 di atas maka dapat dijelaskan bahwa seluruh siswa kelompok eksperimen saat *pretest* dinyatakan tidak lulus untuk nilai keterampilan. Sedangkan saat *posttest* jumlah siswa yang masuk dalam kategori baik sekali sebanyak 5 siswa (14%), baik sebanyak 10 siswa (29%), cukup sebanyak 20 siswa (57%), dan kurang sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga saat *posttest* jumlah siswa yang dinyatakan lulus KKM sebanyak 35 siswa (100%).

Selanjutnya, tabel 2 di bawah ini akan menjelaskan tentang frekuensi jumlah siswa berdasarkan kategori nilai pengetahuan hasil belajar sepakbola materi *dribbling* (menggiring) pada kelompok control dan eksperimen.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Nilai Pengetahuan

Kelompok	Tes	Kategori	F	Persen	Keterangan	
Kontrol	Pre	A	0	0%	37,1%	Lulus KKM
		B	3	9%		
		C	10	29%		
		D	22	63%	62,9%	Tida Lulus KKM
		Total	35	100%		
	Post	A	7	20%	62,9%	Lulus KKM
		B	8	23%		
		C	7	20%		
		D	13	37%	37,1%	Tida Lulus KKM
		Total	35	100%		
Eksperimen	Pre	A	0	0%	20,0%	Lulus KKM
		B	0	0%		
		C	7	20%		
		D	28	80%	80,0%	Tida Lulus KKM
		Total	35	100%		
	Post	A	9	26%	94,3%	Lulus KKM
		B	9	26%		
		C	15	43%		
		D	2	6%	5,7%	Tida Lulus KKM
		Total	35	100%		

Berdasarkan table 4.2 di atas maka dapat dijelaskan bahwa untuk siswa kelompok kontrol saat *pretest* yang masuk kategori baik sebanyak 3 siswa (9%), cukup sebanyak 10 siswa (29%), dan siswa yang dinyatakan tidak lulus untuk nilai pengetahuan sebanyak 22 siswa

(63%). Sedangkan saat *posttest* jumlah siswa yang masuk dalam kategori baik sekali sebanyak 7 siswa (20%), baik sebanyak 8 siswa (23%), cukup sebanyak 7 siswa (20%), dan kurang sebanyak 13 siswa (37%). Sehingga saat *posttest* jumlah siswa yang dinyatakan lulus KKM sebanyak 22 siswa (62.9%) dan yang tidak lulus *posttest* KKM sebanyak 13 siswa (37,1%)

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas maka dapat dijelaskan bahwa untuk siswa kelompok eksperimen saat *pretest* yang masuk kategori cukup sebanyak 7 siswa (20%), dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 28 siswa (80%) untuk nilai keterampilan. Sedangkan saat *posttest* jumlah siswa yang masuk dalam kategori baik sekali sebanyak 9 siswa (26%), baik sebanyak 9 siswa (26%), cukup sebanyak 15 siswa (43%), dan kurang sebanyak 2 siswa (6%). Sehingga saat *posttest* jumlah siswa yang dinyatakan lulus KKM sebanyak 33 siswa (94.3%) dan yang tidak lulus pada saat *posttest* sebanyak 2 siswa (5.7%).

1. Deskripsi Data

Deskripsi data akan menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan rumus statistic berupa rata-rata, standar deviasi, varian, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Selisih nilai rata-rata dari *pretest* dan *posttest* setiap kelompok akan dapat dijadikan dasar penghitungan persentase peningkatan hasil belajar. Hasil belajar yang akan dijelaskan berupa pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 3. Rata-Rata, Standar Deviasi, Varian, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, dan Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Aspek	Deskripsi Data	Kontrol		Peningkatan	Eksperimen		Peningkatan
		Pretest	Posttest		Pretest	Posttest	
Pengetahuan	Rata-rata	62.7	78.7	16.0	61.4	84.6	23.1
	SD	15.4	13.1	-2.3	10.3	9.1	-1.2
	Varian	237.3	171.1	-66.2	106.7	82.9	23.8
	Max	85.0	100.0	15.0	80.0	100.0	20.0
	Min	25.0	55.0	30.0	45.0	70.0	25.0
	Persen	-	-	25.5	-	-	37.7
Keterampilan	Rata-rata	47.4	75.6	28.3	46.4	82.1	35.7
	SD	8.9	6.8	-2.1	8.1	6.1	-2.0
	Varian	78.5	45.9	-32.6	65.6	37.8	27.8
	Max	66.7	88.9	22.2	61.1	97.2	36.1
	Min	36.1	63.9	27.8	30.6	75.0	44.4

	Perse	-	-	59.6	-	-	76.
	n	-	-	%	-	-	9%

Berdasarkan tabel diatas 4.3 dapat dijelaskan bahwa pada hasil pengukuran pada kelompok kontrol untuk aspek pengetahuan yang di ukur dengan menggunakan tes tulis diperoleh nilai rata-rata saat *pre-test* sebesar 62.7 meningkat sebesar 16.0 menjadi 78.7 saat *post-test*. Nilai standar deviasi saat *pre-test* sebesar 15.4 menurun sebesar 2.3 menjadi 13.1. Nilai varian saat *pre-test* sebesar 237.3 menurun sebesar 66.2 menjadi 171.1. Nilai tertinggi saat *pre-test* sebesar 85.0 meningkat sebesar 15.0 menjadi 100.0. Dan nilai terendah saat *pre-test* sebesar 25.0 meningkat sebesar 30.0 menjadi 55.0. Berdasarkan perubahan nilai rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test* didapatkan peningkatan hasil belajar pada aspek pengetahuan sebesar 25.5%.

Sedangkan hasil pengukuran pada kelompok eksperimen untuk aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata saat *pre-test* sebesar 61.4 meningkat sebesar 23.1 menjadi 84.6 saat *post-test*. Nilai standar deviasi saat *pre-test* sebesar 10.3 menurun sebesar 1.2 menjadi 9.1. Nilai varian saat *pre-test* sebesar 106.7 menurun sebesar 23.8 menjadi 82.9. Nilai tertinggi saat *pre-test* sebesar 80.0 meningkat sebesar 20.0 menjadi 100.0. Dan nilai terendah saat *pre-test* sebesar 45.0 meningkat sebesar 25.0 menjadi 70.0. Berdasarkan perubahan nilai rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test* didapatkan peningkatan hasil belajar pada aspek pengetahuan sebesar 37.7%.

Berdasarkan tabel diatas 4.3 dapat dijelaskan bahwa pada hasil pengukuran pada kelompok kontrol untuk aspek keterampilan yang di ukur dengan menggunakan tes *dribbling* (menggiring) diperoleh nilai rata-rata saat *pre-test* sebesar 47.4 meningkat sebesar 28.3 menjadi 75.6 saat *post-test*. Nilai standar deviasi saat *pre-test* sebesar 8.9 menurun sebesar 2.1 menjadi 6.8. Nilai varian saat *pre-test* sebesar 78.5 menurun sebesar 32.6 menjadi 45.9. Nilai tertinggi saat *pre-test* sebesar 66.7 meningkat sebesar 22.2 menjadi 88.9. Dan nilai terendah saat *pre-test* sebesar 36.1 meningkat sebesar 27.8 menjadi 63.9. Berdasarkan perubahan nilai rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test* didapatkan peningkatan hasil belajar pada aspek keterampilan sebesar 59.6%.

Sedangkan hasil pengukuran pada kelompok eksperimen untuk aspek keterampilan yang di ukur dengan diperoleh nilai rata-rata saat *pre-test* sebesar 46.4 meningkat sebesar 35.7 menjadi 82.1 saat *post-test*. Nilai standar deviasi saat *pre-test* sebesar 8.1 menurun sebesar 2.0 menjadi 6.1. Nilai varian saat *pre-test* sebesar 65.6

menurun sebesar 27.8 menjadi 37.8. Nilai tertinggi saat *pre-test* sebesar 61.1 meningkat sebesar 27.8 menjadi 97.2. Dan nilai terendah saat *pre-test* sebesar 30.6 meningkat sebesar 44.4 menjadi 75.0. Berdasarkan perubahan nilai rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test* didapatkan peningkatan hasil belajar pada aspek keterampilan sebesar 76.9%.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan perhitungan statistik parametrik menggunakan rumus *T-Test Dependent*. Cara ini dilakukan untuk membedakan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*. Uji parametrik akan dapat dilakukan apabila bentuk distribusi data normal. Untuk mengetahui bentuk distribusi data normal atau tidak, maka harus diuji kenormalan distribusi data yang selanjutnya disebut sebagai uji normalitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada perhitungan data ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Dasar analisis yang digunakan dalam mengambil sebuah keputusan dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut :

$p\text{-value} > 0,05$, maka data berdistribusi normal

$p\text{-value} < 0,05$, maka data distribusi tidak normal

Bedasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan alat bantu komputer yang menggunakan program SPSS (Statistical Package For Social Science) diperoleh hasil seperti pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Nilai Keterampilan Dribbling dan Nilai Pengetahuan Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kolmogorov-Smirnov test		Test	N	Z	p-value
Kontrol	Pengetahuan	Pre	35	0.940	0.340
		Post	35	0.711	0.693
	Keterampilan	Pre	35	0.863	0.446
		Post	35	0.890	0.406
Eksperimen	Pengetahuan	Pre	35	0.896	0.399
		Post	35	1.053	0.218
	Keterampilan	Pre	35	0.587	0.882
		Post	35	1.013	0.256
Kontrol	Peningkatan Pengetahuan		35	0.798	0.698
	Peningkatan Keterampilan		35	0.097	0.200
Eksperimen	Peningkatan Pengetahuan		35	0.956	0.320
	Peningkatan Keterampilan		35	0.137	0.097

- Nilai Z pada distribusi kelompok kontrol saat *pretest* pengetahuan adalah sebesar 0,940 dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,340 $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan

- bahwa distribusi nilai *pre-test* pengetahuan pada kelompok kontrol adalah normal.
- Nilai Z pada distribusi kelompok kontrol saat *post-test* pengetahuan adalah sebesar 0,711 dengan *p-value* sebesar $0,693 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *post-test* pengetahuan pada kelompok kontrol adalah normal.
 - Nilai Z pada distribusi kelompok kontrol saat *pretest* keterampilan adalah sebesar 0,863 dengan *p-value* sebesar $0,446 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *pre-test* keterampilan pada kelompok kontrol adalah normal.
 - Nilai Z pada distribusi kelompok kontrol saat *post-tes* keterampilan adalah sebesar 0,890 dengan *p-value* sebesar $0,406 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *post-test* keterampilan pada kelompok kontrol adalah normal.
 - Nilai Z pada distribusi kelompok eksperimen saat *pretest* pengetahuan adalah sebesar 0,896 dengan *p-value* sebesar $0,399 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *pre-test* pengetahuan pada kelompok eksperimen adalah normal.
 - Nilai Z pada distribusi kelompok eksperimen saat *post-tes* pengetahuan adalah sebesar 1,053 dengan *p-value* sebesar $0,218 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *post-test* pengetahuan pada kelompok eksperimen adalah normal.
 - Nilai Z pada distribusi kelompok eksperimen saat *pretest* keterampilan adalah sebesar 0,587 dengan *p-value* sebesar $0,882 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *pre-test* keterampilan pada kelompok eksperimen adalah normal.
 - Nilai Z pada distribusi kelompok eksperimen saat *post-test* keterampilan adalah sebesar 1,013 dengan *p-value* sebesar $0,256 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *post-test* keterampilan pada kelompok eksperimen adalah normal.
 - Nilai Z pada distribusi peningkatan pada kelompok kontrol pengetahuan saat *pre* dan *post-tes* adalah sebesar 0,798 dengan *p-value* sebesar $0,698 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *pre* dan *post-test* pada peningkatan kelompok kontrol pengetahuan adalah normal.
 - Nilai Z pada distribusi peningkatan pada kelompok kontrol keterampilan saat *pre* dan *post-tes* adalah sebesar 0,097 dengan *p-value* sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *pre* dan *post-test* pada peningkatan kelompok kontrol keterampilan adalah normal.

- Nilai Z pada distribusi peningkatan pada kelompok eksperimen pengetahuan saat *pre* dan *post-tes* adalah sebesar 0,956 dengan *p-value* sebesar $0,320 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *pre* dan *post-test* pada peningkatan kelompok eksperimen pengetahuan adalah normal.
- Nilai Z pada distribusi peningkatan pada kelompok eksperimen keterampilan saat *pre* dan *post-tes* adalah sebesar 0,137 dengan *p-value* sebesar $0,097 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *pre* dan *post-test* pada peningkatan kelompok eksperimen keterampilan adalah normal.

Uji T-Dependent

Untuk mengetahui signifikansi peningkatan hasil belajar siswa maka dilakukan analisis nilai siswa menggunakan rumus *T-Test Dependent*, yaitu membedakan hasil belajar siswa saat *pretest* dengan *posttest*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 5 Perbedaan Nilai *Pretest-Posttest* menggunakan *T-Test Dependent*

Grup	Aspek	Tes	Mean	N	Pening - Katan	T-Hit.	<i>p-value</i>
Kontrol	Pengetahuan	Pos t	78.71	35	16.00	8.907	0.000
		Pre	62.71	35			
	Keterampilan	Pos t	75.629	35	28.25	17.013	0.000
		Pre	47.377	35			
Eksperimen	Pengetahuan	Pos t	84.57	35	23.14	11.962	0.000
		Pre	61.43	35			
	Keterampilan	Pos t	82.154	35	35.73	27.286	0.000
		Pre	46.423	35			

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar aspek pengetahuan pada saat *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 16.00 dengan t-hitung sebesar 8.907 dan *p-value* sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan yang terjadi dinyatakan signifikan. Pada aspek keterampilan pada saat *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 28.25 dengan t-hitung sebesar 17.013 dan *p-value* sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan yang terjadi dinyatakan signifikan.

Sedangkan bahwa nilai hasil belajar aspek pengetahuan pada saat *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar

23.14 dengan t-hitung sebesar 11.962 dan *p-value* sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan yang terjadi dinyatakan signifikan. Pada aspek keterampilan pada saat *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 35.73 dengan t-hitung sebesar 27.286 dan *p-value* sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan yang terjadi dinyatakan signifikan

Uji T-Independent

Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan pada kelompok control dan eksperimen maka digunakan analisis menggunakan *T-Test Independent*, yaitu membedakan selisih nilai *pretest-posttest* pada kelompok control dan eksperimen. Sebelum analisis *T-Test Independent* dilakukan analisis uji homogenitas menggunakan rumus Anova.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan rumus Anova, yaitu menguji kesamaan nilai varian dari nilai kelompok control dan eksperimen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

	Kontrol	16.00					
Keterampilan	Eksperimen	35.711	7.457	1.291	0.260	0.05	Homogen
	Kontrol	28.254					

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dijelaskan untuk aspek pengetahuan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen dibuktikan dengan *p-value* < alpha (0,445 < 0,05). Sedangkan untuk aspek keterampilan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen dibuktikan dengan *p-value* < alpha (0,260 < 0,05).

Uji Beda menggunakan T-Test Independent

Tabel 7 Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar antara Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Aspek	Kelompok	Mean	Beda	T-Hit.	<i>p-value</i>	α	Ket.
Pengetahuan	Eksperimen	23.14	7.143	2.706	0.009	0.05	Signifikan
	Kontrol	16.00					
Keterampilan	Eksperimen	35.71	7.457	3.528	0.001	0.05	Signifikan
	Kontrol	28.25					

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan untuk aspek pengetahuan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dibuktikan dengan hasil t-hitung 2.706 dan *p-value* < alpha (0,009 < 0,05). Berdasarkan nilai rata-rata untuk aspek pengetahuan dapat

disimpulkan bahwa, nilai siswa pada kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan dengan nilai siswa pada kelompok eksperimen.

Sedangkan untuk aspek keterampilan dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan untuk aspek keterampilan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dibuktikan dengan hasil t-hitung 3.528 dan *p-value* < alpha (0,001 < 0,05). Berdasarkan nilai rata-rata untuk aspek keterampilan dapat disimpulkan bahwa, kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Dalam bagian ini akan dibahas tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siswa kelas V SDN Tanjungan Driyorejo Gresik. pengaruh tersebut dimaksud adalah dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan *dribbling* siswa dengan menggunakan *Slalom Dribble Test* Bobby Charlton. Dari hasil *pretest* kelompok kontrol untuk aspek pengetahuan diperoleh data rata-rata sebesar 62.7 dengan standar deviasi sebesar 15.4 sedangkan dari data *posttest* kelompok kontrol untuk aspek pengetahuan diperoleh rata-rata sebesar 78.7 dengan standar deviasi sebesar 13.1 sedangkan *pre-test* untuk kelompok eksperimen untuk aspek pengetahuan diperoleh rata-rata sebesar 61.4 dengan standar deviasi sebesar 10.3. Untuk *post-test* kelompok eksperimen pada aspek pengetahuan diperoleh rata-rata sebesar 84.6 dengan standar deviasi 9.1. Besar peningkatan untuk aspek pengetahuan pada kelompok kontrol adalah sebesar 25.5% sedangkan untuk besarnya peningkatan aspek pengetahuan kelompok eksperimen sebesar 37.7%.

Dari hasil *pretest* kelompok kontrol untuk aspek keterampilan diperoleh data rata-rata sebesar 47.7 dengan standar deviasi sebesar 8.9 sedangkan dari data *posttest* kelompok kontrol untuk aspek keterampilan diperoleh rata-rata sebesar 75.6 dengan standar deviasi sebesar 6.8 sedangkan *pre-test* untuk kelompok eksperimen untuk aspek keterampilan diperoleh rata-rata sebesar 46.4 dengan standar deviasi sebesar 8.1. Untuk *post-test* kelompok eksperimen pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata sebesar 82.1 dengan standar deviasi 6.1. Besar peningkatan untuk aspek keterampilan pada kelompok kontrol adalah sebesar 59.6% sedangkan untuk besarnya peningkatan aspek keterampilan kelompok eksperimen sebesar 76.9%.

Untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar keterampilan *dribbling* sepakbola yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dilakukan *T-Test Independent* sebagai uji beda. Kriteria pengujianya adalah Terima H0 dan tolak Ha apabila *p-value* > alpha, sedangkan Tolak H0 dan terima Ha apabila *p-value* <

alpha. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai nilai p -value ($0.000 < \alpha (0.05)$). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang berarti hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar aspek pengetahuan *dribbling* sepakbola dihitung dengan cara rata-rata selisih hasil *pretest* dan *posttest* (nilai beda mean) dibagi rata-rata hasil *pretest* dikalikan 100%. Dari hasil perhitungan diperoleh Nilai beda mean sebesar 23.1 sedangkan nilai mean *pretest* untuk aspek keterampilan kelompok eksperimen hasil sebesar 35.7. Hasil perbandingan dari kedua nilai tersebut setelah dikali 100% menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 37.7% dan untuk aspek pengetahuan menunjukkan peningkatan sebesar 76.9%. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *dribbling* sepakbola siswa kelas V SDN Tanjung yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dari hasil belajar *dribbling* sepakbola sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Untuk mengetahui adakah perbedaan peningkatan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk aspek pengetahuan kelompok eksperimen rata-rata sebesar 23.14 dan untuk aspek pengetahuan kelompok kontrol rata-rata sebesar 16.00 dari hasil perbandingan kedua nilai tersebut diketahui sebesar 7.143. dengan hasil nilai untuk aspek pengetahuan tersebut dapat disimpulkan bahwa signifikan dengan p -value $< \alpha (0,009 < 0,05)$. Sedangkan untuk aspek keterampilan kelompok eksperimen rata-rata sebesar 35.71 dan untuk aspek keterampilan kelompok kontrol diketahui rata-rata sebesar 28.25. dari hasil perbandingan kedua nilai tersebut diketahui untuk aspek keterampilan rata-rata 7.457 dengan hasil nilai untuk aspek pengetahuan tersebut dapat disimpulkan bahwa signifikan dengan p -value $< \alpha (0,001 < 0,05)$.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif ini tidak lepas dari kesuksesan guru dalam menerapkan empat prinsip model pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) akuntabilitas; (2) penghargaan; (3) keterkaitan individu dengan yang lain; dan (4) heterogenitas group (Bradford et al., 2014). Penerapan prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat menjamin terciptanya enam elemen dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) kerjasama; (2) kesetaraan; (3) kesenangan; (4) partisipasi; (5) keberhasilan; dan (6) kepercayaan antar individu (Fishburn dalam Bradford et al., 2014). Untuk itu, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tidak pernah lepas dari kelompok-kelompok siswa yang belajar bersama. Sehingga peran guru menjadi sangat penting

dalam pembelajaran kooperatif untuk menentukan peraturan tujuan belajar, menjamin siswa mengerti tugas belajar, membiasakan siswa belajar sesuai dengan perintah, memberikan instruksi langsung, memfasilitasi belajar siswa, melakukan monitoring, dan melakukan penilaian serta evaluasi terhadap proses belajar (Hannon, 2004).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola siswa kelas V SDN Tanjung Driyorejo Gresik, dibuktikan dengan p -value $< \alpha (0.000 < 0.05)$.
2. Besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola berdasarkan analisis yaitu sebesar 37.7% pada aspek pengetahuan sedangkan pada aspek keterampilan sebesar 76.9 %
3. Berdasarkan analisis data peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dijadikan acuan bagi para guru pengajar dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran materi *dribbling* sepakbola.
2. Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, maka hendaknya model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran penjasorkes disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, J.R. 2011 *Pembelajaran Nilai – Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pembelajaran Afektif)*
- Bradford, B. D., Hickson, C. N., & Evaniew, A. K. (2014). The cooperative learning equation: An

effective approach in elementary school physical education. *Physical & Health Education Journal*, 80(3), 6.

- Grafura, Lubis Ari Wijayanti 2011 *Metode dan Strategi pembelajaran yang unik*.
- Hannon, J. C., & Ratliffe, T. (2004). Cooperative learning in physical education. *Journal of Strategies*, 17(5), 29-32.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koger, Robert. 2007. *Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja (Latihan Dan Keterampilan Andal Untuk Pertandingan Dasar Yang Lebih Baik)* Kelaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Mahardika, I Made Sriundy. 2010. *Pengantar Evaluasi pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2009. *Statistika dalam Olahraga*. Surabaya: tanpa penerbit.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar-dasar Sepakbola (Cara yang Lebih Baik untuk Mempelajarinya)*. Bandung: Pakar Raya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014. "Pedoman Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik"*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 023 Tahun 2016. "Standar Penilaian Pendidikan"*
- Permendiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (online) tersedia di <http://www.dikti.go.id> pada Jumat, 19 Oktober 2015.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santyasa. (2007). *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Makalah isajikan dalam Workshop Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan, di Banjar Angkan Klungkung, 10 Januari 2007.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Perenada Media Grup.
- Wilis, Dahar Ratna (2006). *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.